



ANALISIS MELEMAHNYA PEREKONOMIAN TERHADAP FINANCIAL RESILIENCE PADA INDUSTRI PARIWISATA DI SURABAYA SELAMA PANDEMI COVID-19

Meilita Rizkynanda¹, Argaleka Ayu Candraningsih²
Titus Gustiagung Grace Widya Arta³, Maria Yovita R Pandin⁴

^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Korespondensi penulis: meilitarizkynandaa@gmail.com¹, argalekayu@gmail.com²,

gustitus0@gmail.com³, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

***Abstract.** This study aims to determine financial resilience, potential and ways to maintain the economy during the COVID-19 pandemic for the tourism industry in Surabaya. This study uses qualitative methods with several tourist objects in the city of Surabaya. From the results of the study, the economic decline experienced by the tourism industry in Surabaya was caused by a decrease in the number of visitors, resulting in difficulties in managing tourist spots, existing facilities and decreased income.*

***Keywords:** Covid-19, Economy, Tourism Industry, Financial Resilience*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketahanan finansial, potensi dan cara mempertahankan perekonomian di masa pandemi COVID-19 bagi industry pariwisata di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan beberapa objek wisata di kota Surabaya. Dari hasil kajian penurunan ekonomi yang dialami industry pariwisata di Surabaya disebabkan oleh penurunan jumlah pengunjung yang mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan tempat wisata, fasilitas yang ada dan pendapatan yang menurun.

Kata kunci: Covid-19, Ekonomi, Industri Pariwisata, Ketahanan Finansial

LATAR BELAKANG

Covid-19 atau dikenal sebagai Coronavirus Disease 2019, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dilaporkan pada 2 Maret 2020, ketika dua orang yang terinfeksi virus tersebut dinyatakan positif. Sejak saat itu, jumlah kasus terus bertambah dengan cepat. Pemerintah Indonesia segera mengambil langkah-langkah untuk mengatasi penyebaran virus ini dan melindungi masyarakat. Wabah virus

Received April 9, 2023; Revised Mei 3, 2023; Accepted Juni 07, 2023

Meilita Rizkynanda meilitarizkynandaa@gmail.com

tersebut telah menakuti hampir seluruh Negara dan membangkitkan ketakutan serta kecemasan mereka dengan meningkatnya kasus ini. Covid-19 adalah penghalang utama umat manusia dan mengkhawatirkan seluruh dunia karena dapat membunuh begitu banyaknya orang.

Indonesia mengalami penurunan di hampir semua industry tidak termasuk bidang ilmu informasi dan komunikasi, kegiatan sosial, penyedia air bersih, kesehatan, pengelolaan limbah dan daur ulang. Adapun sektor industry yang paling terdampak yaitu : Transportasi, gudang, dan industry perumahan dan makanan paling menderita. Kemudian industry kedua yang terdampak adalah industry pariwisata. Sekitar 11,83% tenaga kerja Indonesia bekerja di industry pariwisata.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pandemi COVID-19 telah menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Tidak main-main, sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, dan puncaknya terjadi April 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 158 ribu, sesuai dengan data yang kami rangkum pada Buku Tren Pariwisata 2021 yang diterbitkan oleh Kemenparekraf/Baparekraf. Jika ditotal, sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang. Bisa dibayangkan, angka tersebut sangat memprihatinkan, karena dari total tersebut hanya sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada 2019. (Kreatif, 2021)

Hal ini pun berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar. Parahnya, penurunan wisatawan mancanegara berdampak langsung pada okupansi hotel-hotel di Indonesia. Bulan Januari-Februari, okupansi masih di angka 49,17% dan 49,22%. Namun di bulan Maret menjadi 32,24%, dan memburuk saat memasuki bulan April, yaitu sebesar 12,67%. Dampak pandemi COVID-19 pada sektor pariwisata Indonesia juga terlihat dari pengurangan jam kerja. Sekitar 12,91 juta orang di sektor pariwisata mengalami pengurangan jam kerja, dan 939 ribu orang di sektor pariwisata sementara tidak bekerja. Di sisi lain, pandemi COVID-19 juga berdampak langsung pada berbagai lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Menurut data BPS 2020, sekitar 409 ribu tenaga

kerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi COVID-19. (Kreatif, 2021)

Hampir seluruh Negara bergantung pada industry pariwisata, karena menjadi sumber pajak yang cukup besar dan penghasilan bagi bisnis yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh sebab itu, pengembangan industry pariwisata merupakan strategi yang dapat digunakan untuk memperkenalkan suatu daerah tertentu sebagai daerah dengan destinasi wisata, hal tersebut berguna untuk meningkatkan usaha dengan menjual barang dan jasa keluar daerah dan kepada para pengunjung wisata.

Dampak Covid-19 juga berdampak pada industry pariwisata di Surabaya. Pemberlakuan PSBB menurunkan kunjungan wisatawan, sehingga industry pariwisata di Surabaya mengalami krisis ekonomi akibat kurangnya minat berwisata. Krisis ekonomi akibat Covid-19 membutuhkan fleksibilitas financial dari setiap orang untuk bertahan dari gempuran wabah mematikan ini.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Menurut Weston dan Copeland yang diterjemahkan oleh Jaka, W. dan Kirbrandoko yaitu sebagai berikut: “Manajemen keuangan dapat dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan” (Daniel).

Ketahanan Finansial

Ketahanan financial (Financial Resilience) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menahan peristiwa kehidupan yang berdampak pada pendapatan dan / atau asset seseorang (Klapper, 2020). Ketahanan financial merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dan mengatasi kesusahan atau kesulitan dan mengalami masalah financial selama periode waktu tertentu. Ketahanan financial adalah proses berkelanjutan yang dapat melindungi seseorang dari kemerosotan ekonomi sementara dalam waktu yang lebih lama.

Danes (2014) mendefinisikan ketangguhan keuangan rumah tangga sebagai kemampuan untuk bertahan dan menghadapi peristiwa kehidupan yang berdampak pada

pendapatan dan/atau asset rumah tangga. Kapasitas ketangguhan adalah kemampuan untuk mengatasi kesulitan hidup dan setiap orang memiliki kapasitas ketangguhan yang bervariasi tergantung pada latar belakang dan pengalaman hidupnya, yang dapat digunakan jika diperlukan. Ada lima karakteristik utama ketangguhan dalam perilaku, yaitu positif, fokus, fleksibel, terstruktur, dan proaktif. (Pandini, Sandari, Surahman, & GS, 2023)

Industry Pariwisata

Industri pariwisata adalah sekumpulan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Usaha yang dihasilkan dari industri pariwisata ini bisa dalam perjalanan wisata, seperti meliputi akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan umum, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan, serta agen perjalanan wisata dan kegiatan reservasi lainnya. (Fahri Ahmad)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif. (Hidayat) Suryono (2010) mendefinisikan Metode Kualitatif merupakan metode yang dipergunakan untuk menyelidiki, menggambarkan serta menjelaskan ciri-ciri atau pengaruh sosial yang sulit untuk dijelaskan, diukur dan atau dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti mengetahui dampak resesi ekonomi terhadap ketahanan financial industry pariwisata Surabaya.

Penelitian yang dilakukan di Kenjeran Park, Hutan Mangrove Wonorejo dan Kebun Binatang Surabaya pada tanggal 7-9 April 2023. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan survey yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang komprehensif, informan yang ada di tempat wisata yang kami pilih untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori dan juga melalui literatur dan BPS yang akan di analisis.

Dalam pengerjaan penelitian ini, memerlukan data-data yang digunakan untuk melakukan penelitian dan sebagai hasil akhir untuk penelitian ini. Melakukan pengumpulan informasi tertentu, melakukan teknik pengumpulan data dengan

menggunakan data primer (informan) dan di dukung dengan data sekunder (Badan Pusat Statistik), yaitu menggunakan informan di masing-masing tujuan wisata dan data sekunder dengan menggunakan literatur dan sumber resmi BPS (Badan Pusat Statistik), website Covid-19 dan sumber online lainnya yang digunakan sebagai sumber.

Populasi dalam penelitian ini adalah industry pariwisata yang ada di Surabaya. Dengan 3 sampel yaitu Kenjeran Park, Hutan Mangrove Wonorejo dan Kebun Binatang Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni mencari informasi tentang variabel berupa melalui informan yang ada di objek wisata dan melalui BPS. Dengan melakukan Analisa terhadap sumber-sumber terkait dan mengambil kesimpulan, serta hasil wawancara lapangan terhadap hal terkait permasalahan.

Dengan melakukan Analisa terhadap sumber-sumber terkait dan mengambil kesimpulan, serta hasil wawancara lapangan terhadap hal terkait permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran pandemi Covid-19 kurang lebih dua tahun terakhir ini tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan, tapi juga mengganggu financial. Salah satu bidang yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah industry pariwisata. Pada Februari 2020, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Negara Indonesia mengalami penurunan cukup signifikan. Segala cara sudah dilakukan pemerintah untuk menyelamatkan pariwisata Indonesia. Beberapa tahapan penyelamatan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah :

- 1) Fase tanggap krisis dengan focus kesehatan, contohnya program perlindungan sosial, peningkatan kreativitas dan produktivitas selama WFH, koordinasi krisis pariwisata dengan kawasan wisata dan pemulihan.

- 2) Fase pemulihan merupakan tahap dibukanya wisata Indonesia secara bertahap. Dimulai dengan implementasi protokol CHSE (Cleanlines, Healthy,

Safety and Environmental Sustainability) di tempat wisata dan mendukung optimalisasi kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) di Indonesia.

- 3) Fasinormalisasi, penyiapan destinasi wisata sesuai protokol CHSE (kebersihan, kesehatan, keselamatan, kelestarian lingkungan), peningkatan minat pasar dengan diskon paket perjalanan dan MICE (meeting, incentive, congress, exhibition). Program yang dilaksanakan pemerintah adalah program virtual travel fair, atau wisata virtual.

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kegiatan industry pariwisata, pemerintah mengalokasikan tambahan anggaran pemerintah sebesar Rp298,5 miliar kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, mempromosikan maskapai penerbangan, biro perjalanan, mempromosikan program promosi bersama, kegiatan promosi pariwisata, perjalanan pangan tar (family travel) dan influencer.

Responden dari penelitian ini adalah beberapa informan yang berada di objek wisata yang kami kunjungi terutama Wisata Pantai Kenjeran, Kebun Binatang Surabaya dan Hutan Mangrove Wonorejodi Kota Surabaya. Melalui para informan ini, dapat memberikan informasi yang sangat kami butuhkan mengenai melemahnya perekonomian sektor pariwisata selama Covid-19 yang ada di Surabaya.

Surabaya menyimpan banyak sejarah dan budaya, kota dengan luas 326,8 KM² terdapat banyak destinasi pariwisata yang dapat dikunjungi. Mulai dari wisata sejarah, religi, ekowisata, wisata kuliner, wahana permainan, wisata belanja hingga wisata unik yang digemari kalangan remaja karena instagramable. Berikut data yang diperoleh berdasarkan *Library Research* :

Table 1.1. Tempat Wisata Di Surabaya

Jenis Wisata	Nama Wisata
--------------	-------------

Wisata Sejarah	Tugu Pahlawan
	Gedung Siola (Museum Surabaya)
	Kawasan Jembatan Merah
	Jalan Gula dan Jalan Karet
	Museum House Of Sampoerna
	Penjara Kalisosok
	Hotel Yamato
	Makam Peneleh
	Monumen Kapal Selam
	Menara Syahbandar Kalimas
	Wisata Alam
Hutan Bambu Keputih	
Ekowisata Mangrove Wonorejo	
Taman Apsari	
Kebun Binatang Surabaya	
Taman Prestasi Surabaya	
Taman Flora Bratang	
Wisata Perahu Kalimas Surabaya North Quay	
Kebun Bibit Wonorejo	
Wisata Permainan	Atlantis Land Kenjeran
	Ciputra Waterpark

ANALISIS MELEMAHNYA PEREKONOMIAN TERHADAP
FINANCIAL RESILIENCE PADA INDUSTRI PARIWISATA DI SURABAYA

	Kids Play Science dan Waterpark
	Taman Bungkul
	Balai Kota
	Suroboyo Carnival Park
	Air Mancur Menari
	Food Junction Grand Pakuwon
Wisata Kuliner	SWK Dharmahusada
	SWK Deles
	SWK Conversion Hall
	SWK Ketintang
	SWK Mulyorejo
	SWK Bratang
	Pasar Malam Kodam V Brawijaya

Dari hasil *Library Research* kami melakukan investigasi dan analisis terhadap beberapa tempat wisata, kami mengambil 3 wisata yang akan kami analisis tentang ketahanan financial selama pandemic Covid-19, yaitu Wisata Pantai Kenjeran, Kebun Binatang Surabaya dan Hutan Mangrove Wonorejo. Kami memilih tiga tempat tersebut karena alasan sebagai berikut :

1. Tempat tersebut telah berdiri jauh sebelum pandemic Covid-19 sehingga dapat mengetahui perbedaan ketahanan financial sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
2. Tempat tersebut merupakan tempat-tempat yang paling sering dikunjungi oleh warga Surabaya dan sekitarnya bahkan dari kota-kota lain.
3. Kami sudah melakukan kunjungan ke tempat tersebut sehingga kami dapat memperoleh informasi untuk penelitian selanjutnya.

4. Kami mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas agar penelitian ini berjalan dengan baik, ke tempat tersebut dapat kami jangkau sehingga tidak banyak mengeluarkan tenaga, biaya, waktu untuk melakukan penelitian.

Hasil Wawancara

Tabel 1.2. Hasil Wawancara Terhadap Informan Terkait Penelitian

Pertanyaan Yang Diajukan	Informan 1 (Dari Tempat Wisata Kebun Binatang Surabaya)	Informan 2 (Dari Tempat Wisata Pantai Kenjeran Surabaya)	Informan 3 (Dari Tempat Wisata Hutan Mangrove Wonorejo)
Apakah jumlah pengunjung industry pariwisata mengalami penurunan saat Pandemi Covid-19?	Penurunan jumlah pengunjung sudah pasti terjadi, biasanya pengunjung ramai saat liburan sekolah namun saat pandemic ini sepi sekali hanya ada sekitar 1.000-3.000 pengunjung.	Sudah jarang yang berkunjung kemari karena memang tempat ini perlu direnovasi. Tapi jika dilihat saat pandemic memang ada penurunan biasanya 1.000-4.000 saat pandemic hanya sekitar 300-900 pengunjung.	Pengunjung menurun, sebelum pandemic sekitar 1.000 pengunjung saat weekend. Kalau pandemic hanya 100-500 pengunjung saat weekend.
Apa dampak pandemic Covid-19 pada ketahanan financial industry pariwisata?	Kebun Binatang Surabaya ini sempat tutup kurang lebih 3 bulan. Jadi kami juga kurang pendapatan dari tiket masuk	Tenant makanan dan souvenir jadi sepi, tiket yang kami sediakan tidak terjual habis. Kami juga jadi semakin	Pastilah kami tidak mendapatkan penghasilan yang banyak. Padahal HTM kami murah tapi saat pandemic

ANALISIS MELEMAHNYA PEREKONOMIAN TERHADAP
FINANCIAL RESILIENCE PADA INDUSTRI PARIWISATA DI SURABAYA

	<p>pengunjung, penjual yang ada didalam juga pasti tidak dapat keuntungan selama pandemic ini di himbau untuk membawa makanan sendiri untuk menjaga penularan penyakit.</p>	<p>mengalami penurunan pendapatan.</p>	<p>pengunjung juga berfikir dua kali untuk berwisata mereka mementingkan Kesehatan.</p>
<p>Bagaimana cara industri wisatamengatasi penurunan financial selama pandemic Covid-19?</p>	<p>Kami sering promosi di Tiktok, Instagram dan media sosial yang kami miliki, kami juga memberikan fasilitas Kesehatan yang banyak, seperti handsanitizer, tempat cucitangan bahkan kami juga ada seperti box sterelizer agar pengunjungaman.</p>	<p>Kami memperbaiki tempat wisata ini, kami mulai mengikuti minat pengunjung seperti menyiapkan live music, menambah fasilitas perahu, playground dll. Sudah pasti kami juga patuh prokes, kami menyiapkan handsanitizer, masker gratis bagi pengunjung yang tidak memakai masker, tempat cuci tangan.</p>	<p>Kami melakukanpromosi di social media dan patuh pada prokes agar pengunjungmerasa nyaman dan aman.</p>
<p>Apakah pada tahun ini jumlah pengunjung mulaimeningkat?</p>	<p>Kami bersyukur jumlah pengunjung mulai meningkat setelah pemerintah member kelonggaran kebijakan pandemic ini. Kenaikan paling</p>	<p>Jumlah pengunjungmulai naik setelah korban Covid menurun. Pengunjung meningkat perlahan sekitar 4.000 pengunjungsaat</p>	<p>Sudah naik saatberita korban Covid menurun. Tahun ini sudah normal sekitar 8.000-12.000 pengunjung.</p>

	berasudah naik dan Kembali lagi seperti sebelum pandemic sekitar 10.000-20.000 pengunjung.	setelah Covid. Kalau sekarang sekitar 20.000 pengunjung.	
Apakah industriwisata mampu bangkit dari penurunan finansial?	Sudah terlihat kami bisa bangkit meskipun perlahan namun jumlah pengunjung yang meningkat sudah berarti menaikkan pendapatan kami.	Kami bangkit perlahan demi memperoleh keuntungan apalagi penjual di dalam itu, mereka pasti butuh pemasukan jadi kami juga berusaha bangkit dan saat ini sudah lebih baik.	Bangkitb agi kami adalah jumlahpengunjung yang meningkat, jadi penghasilan kami juga meningkat. Meskipun saat pandemic kami di uji habis-habisan.

Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Finansial

Melemahnya perekonomian menyebabkan turunnya omzet perusahaan, yang juga menyebabkan turunnya omzet domestik. Pengurangan kegiatan ekonomi telah menyebabkan banyak perusahaan mempersempit pengeluaran hingga memberhentikan pekerjaan. Hal ini mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Selama pandemi Covid-19, beberapa faktor yang menyebabkan pelemahan ekonomi industri pariwisata antara lain :

1. Pembatasan Perjalanan

Pemerintah Indonesia memberlakukan pembatasan perjalanan untuk mencegah penyebaran virus. Hal ini berdampak langsung pada industri pariwisata karena menjadi sulit atau tidak mungkin bagi orang untuk bepergian ke tempat tujuan wisata.

2. Pembatalan Acara

Banyak acara wisata besar seperti festival, konser, dan pameran yang telah direncanakan sebelumnya harus dibatalkan karena pandemi. Hal ini menyebabkan penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan dari industry pariwisata.

3. Penurunan Daya Beli

Karena pandemic telah memengaruhi banyak sektor ekonomi, banyak orang mengalami penurunan pendapatan atau kehilangan pekerjaan. Inimemengaruhi daya beli konsumen dan mengurangi permintaan perjalanan. Jelas bahwa setiap orang mengutamakan kesehatan, sehingga banyak uang dihabiska nuntuk menjaga kesehatan, bukan untuk pariwisata.

4. Ketidakpastian

Ketidakpastian tentang durasi dan dampak pandemic membuat banyak orang ragu untuk melakukan perjalanan di masa depan.

5. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti mengurangi jumlah tamu di hotel atau restoran juga dapat mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas industripariwisata. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi aktivitas masyarakat agar masyarakat mengurangi aktivitasnya di luar rumah.

Hal tersebut juga dipengaruhi atas kebijakan pemerintah dalam menetapkan aturan untuk pekerjaan di rumah atau home work (WFH), pembatasan social menyeluruh (PSBB) yang turut memengaruhi model bisnis yang menjadi digital atau online. Model bisnis digital atau online merupakan perubahan jual beli dengan bantuan teknologi, atau bisa disebut jual beli online. Beberapa orang mempunyai pemahaman yang berbeda mengenai standar baru ini, karena di setiap daerah dengan pembatasan social penuh (PSBB) tidak mengikuti aturan tersebut. Perubahan yang telah terjadi di masa pandemi sangat signifikan, apalagi saat new normal tiba.

Jika keadaan ini tidak secepatnya diatasi, Indonesia akan terus mengalami kesulitan atau krisis ekonomi dan keuangan. Oleh karena itu, sehubungan dengan pemulihan ekonomi industry pariwisata yang sempat memburuk akibat pandemi virus corona, hal ini perlu dilakukan strategi baru untuk membangkitkan kembali perekonomian industry pariwisata di masa normal baru.

Semua factor tersebut berkontribusi pada penurunan ekonomi industry pariwisata selama pandemi Covid-19. Masalah terbesar adalah penurunan jumlah wisatawan selama pandemi Covid-19. Destinasi wisata tanpa pengunjung mengurangi totalpendapatan industry pariwisata. Penurunan jumlah pengunjung objek wisata dapat menimbulkan sejumlah akibat negatif, yaitu :

a) Mengurangi Pendapatan

Seiring dengan berkurangnya jumlah pengunjung, pendapatan tempat wisata dari penjualan tiket, jasa persewaan peralatan atau fasilitas, dll. Hal ini dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh pengelola destinasi wisatayang pada waktunya dapat menurunkan kualitas dan kuantitas pelayanan yang diberikan.

b) Kemunduran Kualitas Pelayanan

Jika pengelola destinasi wisata tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup, mereka mungkin tidak memiliki anggaran untuk memperbaiki, merenovasi, atau meningkatkan fasilitas yang ada. Hal ini dapatmengurangi kualitas layanan yang diberikan, seperti pembersihan, pemeliharaan properti, dan layanan tamu secara umum.

c) Kehilangan Reputasi

Jika jumlah pengunjung suatu tujuan wisata berkurang secara signifikan, hal itu dapat berdampak negatif pada reputasi resor. Hal ini dapat membuat calon pengunjung ragu untuk memasuki objek wisata tersebut atau bahkan mencari alternative tujuan wisata yang lebih populer dan menarik.

d) Mengurangi Tenaga Kerja

Jika pendapatan suatu destinasi wisata menurun secara signifikan, pengelola destinasi wisata tersebut dapat mengurangi jumlah karyawannya. Hal ini dapat menyebabkan pemutusan hubungan kerja kepada pekerja yang bekerja di tempat tujuan wisata tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kondisi perekonomian setempat.

e) Pengurangan Investasi

Jika jumlah pengunjung suatu destinasi wisata berkurang, maka minat investor untuk berinvestasi dalam pengembangan destinasi wisata tersebut dapat berkurang. Hal ini dapat mengurangi investasi yang tersedia untuk memperbaiki atau meningkatkan fasilitas dan dengan demikian mengurangi daya tarik objek wisata bagi calon pengunjung. Secara keseluruhan, penurunan pengunjung dapat berdampak besar pada bisnis dan ekonomi lokal, serta fakta bahwa objek wisata sulit mempertahankan fasilitas dan kualitas layanan yang baik.

Secara keseluruhan, penurunan jumlah pengunjung dapat memiliki efek domino pada bisnis dan ekonomi lokal, serta menyebabkan kesulitan bagi pengelola tempat wisata untuk mempertahankan fasilitas dan kualitas layanan yang baik.



Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Sumber : Disbudporapar Kota Surabaya (Surabaya, 2022)

Jumlah kunjungan wisatawan asing dan wisatawan domestic yang datang ke Kota Surabaya, pada tahun 2020 dengan total 10.681.318 kunjungan. Nominal tersebut mengalami penurunan dari pada tahun 2019.

Salah satu penyebab Covid-19 adalah penurunan jumlah wisatawan pada awal Januari dan berlanjut pada April 2020, yaitu 99,8% lebih sedikit daripada April 2019. Awal kemunculan virus Covid-19 di Indonesia, pemerintah pusat dan daerah bekerja sama untuk menerapkan beberapa peraturan atau kebijakan untuk menahan penyebaran virus. Awal pemberlakuan PSBB pada 24 April 2020 PSBB,

kebijakan ini untuk mengurangi aktivitas warga negara Indonesia dan warga negara asing yang keluar dan masuk ke Negara Indonesia untuk mencegah atau menghambat penyebaran yang lebih luas. Padahal, dampak Covid-19 memengaruhi beberapa sektor penting dan utama, salah satunya industry pariwisata.

Cara Mengatasi Penurunan Finansial Industry Pariwisata Akibat Pandemi Covid-19

1. Mengembangkan Strategi Promosi Penjualan Baru

Selama pandemi, hamper semua operasional bisa dilakukan secara online, termasuk promosi. Industri pariwisata dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mempromosikan destinasi wisata dan menarik pengunjung. Selain berpromosi lewat jejaring sosial, juga menawarkan potongan harga tiket agar pengunjung bisa mengusir rasa bosan di rumah sepanjang hari.

2. Meningkatkan Kebersihan Dan Kesehatan

Menjaga kebersihan dan kesehatan yang lebih baik di hotel, restoran dan destinasi wisata dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan untuk berkunjung. Ini mungkin termasuk meningkatkan frekuensi pembersihan, menggunakan deterjen yang kuat, menempatkan pembersih tangan, tempat cuci tangan di sudut dan menerapkan praktik kebersihan yang ketat.

3. Penciptaan Inovasi Baru

Memberikan pengalaman yang unik dan berbeda dapat membantu menarik wisatawan untuk berkunjung. Ini dapat mencakup aktivitas baru dan unik atau pengalaman kuliner yang menarik. Mengembangkan produk dan layanan baru yang menarik untuk meningkatkan minat wisatawan. Ini termasuk mengembangkan atraksi baru atau menghadirkan pengalaman perjalanan yang lebih unik dan imersif.

4. Menjaga Hubungan Dengan Pelanggan

Menjaga hubungan pelanggan dapat membantu membangun loyalitas dan membangun hubungan jangka panjang. Perusahaan perjalanan dapat menggunakan email atau media social berkomunikasi dengan pelanggan dan memberitahu mereka tentang kampanye atau aktivitas yang sedang berlangsung.

Langkah Industri Pariwisata Untuk Mempertahankan Perekonomian

Industri pariwisata telah melakukan beberapa langkah untuk mempertahankan perekonomian selama Covid-19. di antaranya adalah :

1. Mengedepankan Protokol Kesehatan Yang Ketat

Untuk memastikan keamanan tamu dan staf, banyak hotel, restoran, dan tempat wisata telah menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti penyediaan hand sanitizer, pemeriksaan suhu, dan penyemprotan disinfektan secara teratur.

2. Mengoptimalkan Teknologi Digital

Industri pariwisata telah meningkatkan penggunaan teknologi digital, seperti pemesanan online, check-in mandiri, dan virtual tour, untuk memungkinkan tamu untuk melakukan reservasi dan transaksi tanpa harus berinteraksi secara langsung dengan staf.

3. Menyesuaikan Dengan Permintaan

Beberapa bisnis pariwisata telah menyesuaikan layanan mereka dengan permintaan saat ini, seperti menawarkan paket staycation atau mengubah jenis makanan yang disajikan untuk mengakomodasi pola makan yang berbeda.

4. Menjaga Hubungan Dengan Pelanggan

Bisnis pariwisata telah menjaga hubungan dengan pelanggan mereka dengan mengirimkan informasi tentang promosi dan penawaran khusus serta memberikan layanan yang baik dan responsif.

5. Mendapatkan Dukungan Pemerintah

Industri pariwisata telah berusaha untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, seperti bantuan keuangan dan insentif pajak, untuk membantu mereka bertahan selama pandemi Covid-19.

Bangkitnya Industri Pariwisata di Surabaya

Setelah pandemi COVID-19, industry pariwisata di berbagai kota di dunia, termasuk Surabaya, mengalami dampak yang signifikan. Namun, dengan perlahan-lahan pulihnya situasi, beberapa factor berikut ini dapat memberikan dorongan untuk bangkitnya industry pariwisata di Surabaya :

1. Pengembangan Destinasi Wisata

Surabaya memiliki potensi yang besar sebagai kota tujuan wisata. Pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata dapat bekerja sama untuk mengembangkan dan mempromosikan destinasi wisata yang menarik di Surabaya, seperti Taman Bungkul, Monumen Kapal Selam, House of Sampoerna, dan Kawasan Tugu Pahlawan. Pengembangan infrastruktur dan peningkatan fasilitas wisata juga dapat meningkatkan daya tarik Surabaya bagi wisatawan. Dan ada kabarmengejutkan bahwa Kebun Binatang Surabaya akan dibuka hingga malam.

2. Promosi Wisata yang Efektif

Melalui kampanye promosi yang cerdas dan efektif, Surabaya dapat memperkenalkan keunikan dan daya tariknya kepada wisatawan domestik dan internasional. Penggunaan media sosial, situs web, dan kemitraan dengan perusahaan pariwisata dapat membantudalam mempromosikan Surabaya sebagai tujuan wisata yang menarik.

3. Diversifikasi Produk Wisata

Surabaya dapat mengembangkan berbagai produk wisata yang beragam untuk menarik minat wisatawan. Ini bisa termasuk tur sejarah, kuliner, budaya, olahraga, dan ekowisata. Dengan memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan, Surabaya dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian kami melakukan investigasi dan analisis terhadap beberapa tempat wisata, kami mengambil 3 wisata yang akan kami analisis tentang ketahanan financial selama pandemic Covid-19, yaitu : Wisata Pantai Kenjeran, Kebun Binatang Surabaya, Hutan Mangrove Wonorejo. Melemahnya ketahanan finansial industry pariwisata terjadi karena penurunan jumlah pengunjung, tempat wisata akan mengalami penurunan pendapatan dari penjualan tiket masuk, jasa penyewaan alat atau fasilitas, dan lain sebagainya. Dalam keseluruhan, penurunan jumlah pengunjung dapat memiliki efek domino pada bisnis dan ekonomi lokal, serta menyebabkan kesulitan bagi pengelola tempat wisata untuk mempertahankan fasilitas dan kualitas layanan yang baik. Hal yang mencakup pengembangan objek wisata dapat dilakukan oleh industry pariwisata agar dapat memperbaiki penurunan ekonomi akibat pandemic Covid-19.

Saran

Dalam situasi ini, industry pariwisata harus meningkatkan pemasaran online dan memperkuat promosi destinasi wisata domestic untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pengelola pariwisata di Surabaya harus menekan biaya operasional, termasuk mengurangi pengeluaran yang kurang berpengaruh dalam pengembangan industry pariwisata, untuk menghadapi dampak pandemi Covid-19. Perlunya penguatan kerja sama antar sektor – industry pariwisata Surabaya. Industri pariwisata Surabaya harus memperkuat praktik kesehatan dan memperkuat system keamanan untuk Menjamin kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung ke Surabaya.

DAFTAR REFERENSI

Bibliography

- Daniel. (n.d.). *Kumpulan Definisi atau Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Para Ahli*. Retrieved from Ekonomi Manajemen: <https://ekonomimanajemen.com/pengertian-manajemen-keuangan-menurut-para-ahli/>
- Fahri Ahmad. (n.d.). Retrieved from Industri Pariwisata Adalah: Pengertian, Ciri, Tujuan, Ruang Lingkup: <https://www.amesbostonhotel.com/industri-pariwisata-adalah/>
- Hidayat, A. (n.d.). *statistikian*. Retrieved from Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap: <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- Klapper, L. &. (2020). Retrieved from Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the: Financial Management. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Kreatif, K. P. (2021, agustus rabu). Retrieved from Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Pandin, M. Y., Sandari, T. E., Surahman, D., & GS, A. D. (2023). Financial Resilience Strategy on Cancer Survivors Household in East Java. *Journal of Economics and Policy* , 46-57.
- RI, K. (2021, agustus rabu). Retrieved from Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Surabaya, D. K. (2022, November 17). *Jumlah Kunjungan Wisatawan*. Retrieved from Data Detail Jumlah kunjungan wisatawan: <https://edata.surabaya.go.id/dss/v2/blog/detail/28>
- Wijaya, C. (2020, Februari 6). *Dampak virus corona bagi Indonesia: 'Sepi turis hingga berpotensi gerus nilai ekspor'*. Retrieved from Wartawan BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51369660>

*ANALISIS MELEMAHNYA PEREKONOMIAN TERHADAP
FINANCIAL RESILIENCE PADA INDUSTRI PARIWISATA DI SURABAYA*